BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan minat baca paling rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil survey yang dilakukan pihak-pihak yang berkompeten dibidangnya. Menurut survey yang dilakukan *The Programme for International Student Assessment* (PISA) Tahun 2012, Indonesia menduduki peringkat kedua terbawah yaitu di nomor 57 dari 65 Negara survei minat baca di Dunia. Data statistik UNESCO pada Tahun 2012 juga menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, dari 1.000 penduduk, hanya satu warga yang tertarik untuk membaca. Menurut indeks pembangunan pendidikan UNESCO ini, Indonesia berada di nomor 69 dari 127 Negara, angka ini tentu sangat menyedihkan.

Rendahnya minat baca anak Indonesia dikarenakan sistem pembelajaran yang belum mengharuskan anak membaca buku (lebih banyak lebih baik), banyaknya jenis hiburan permain g*ame* dan tanyangan TV yang mengalihkan belajar dari buku, kurangnya penerapan budaya baca, dan sifat malas yang merajalela dikalangan anak-anak untuk membaca dan belajar untuk memnambah pengetahuan.

Kurangnya kegemaran membaca di kalangan siswa terjadi karena siswa terbiasa memperoleh informasi secara instan dari siaran TV dan media elektronik lainnya. Di samping itu, anak menganggap membaca adalah hal yang membosankan. Padahal dengan membaca cakrawala intelektual kita bisa terbuka dan menjadikan kita lebih tanggap akan lingkungan sekitar.

Mengingat pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi anak, maka tingginya minat baca bagi anak, wajib dipupuk karena membaca sangat menentukan bagi prestasi seorang pelajar.

Siti Aisyah, 2016
PENERAPAN PENDEKATAN PAKEM UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mewujudkan budaya baca, maka perlu adanya pembinaan minat baca anak. Pembinaan minat baca anak merupakan langkah awal sekaligus cara efektif menuju bangsa berbudaya baca.

Berbagai usaha untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca Sekolah Dasar sudah lama digalakan masyarakat maupun pemerintah. Permen No 23 Tahun 2015 tentang "Penumbuhan Budi Pekerti" diatur mengenai kegiatan membaca buku nonpelajaran sekitar 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai.

Sekolah dapat membantu anak-anak untuk meningkatkan kesukaan minat baca dengan menciptakan budaya baca. Cara untuk menciptakan budaya baca adalah pembiasaan membaca, pembiasaan membaca di rumah, pameran buku di sekolah, membuat perpustaka kecil di dalam kelas, membuat lingkungan sekolah yang kaya bacaan dan menjalankan program-program khusus untuk siswa yang lambat membaca.

Pembelajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca siswa. Meningkatkan minat dan kegemaran membaca akan berpengaruh pada sikap positif siswa dalam membaca. Siswa yang mempunyai minat tinggi dan gemar membaca akan meningkatkan keterampilan membaca, begitu juga sebaliknya.

Penanaman kebiasaan membaca harus dimulai pada usia dini, dan Sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk memupuk minat dan kebiasaan membaca bagi anak-anak. Salah satu dukungan yang dibutuhkan untuk menumbuhkan minat baca siswa adalah peran guru. Guru perlu memotivasi siswa untuk mencintai buku sejak awal. Karena itu upaya pengembangan/peningkatan minat dan kebiasaan membaca juga diadakan di sekolah-sekolah.

Kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa antara lain, penyelenggaraan jam-jam cerita di perpustakaan Sekolah, pemberian tugas membaca, pemberian tugas pembuatan abstraksi, pemotivasian penyelenggaraan majalah dinding,

penyelenggaraan lomba membaca, penyelenggaraan lomba pembuatan kliping, pemotivasian penerbitan majalah atau buletin sekolah, penyelenggaraan pameran buku yang dikaitkan dengan peringatan hari-hari besar Nasional dan Agama, penugasan siswa membantu pustakawan di perpustakaan sekolah, penyelenggaraan program membaca, dan pemberian bimbingan teknis membaca.

Dari semua kegiatan yang dilaksanakan di atas, tidak akan ada artinya kalau tidak didukung oleh para guru. Guru mempunyai peranan penting untuk meningkatkan minat baca siswa-siswanya. Jika guru salah atau kurang tepat dalam menggunakan metode mengajar maka akan membuat siswa malas membaca, tidak memberikan motivasi (dorongan) pada siswa untuk gemar membaca. Guru yang tidak memberikan kesempatan atau tidak menciptakan suasana diskusi di dalam kelas, akan mematikan minat siswa untuk ingin tahu atau mencari sesuatu jawaban. Guru yang mengajar dengan metode ceramah saja atau yang lebih buruk lagi dengan menyalin saja (baik di papan tulis atau didiktekan), akan menjadikan kelas itu kelas yang pasif, kelas yang siswa-siswanya selalu menunggu apa yang akan diberikan oleh gurunya.

Peran guru dalam proses membaca, antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami sebuah teks. Siswa perlu setiap hari mengakrabi teks dalam berbagai tingkat kesukaran. Guru bisa mempertahankan dan mengembangkannya dengan mendorong siswa membaca untuk tujuan yang jelas dan nyata merespon dengan cara-cara yang bermakna, selalu memusatkan pemahaman, hubungan pribadi dan tanggapan pembaca.

Pembelajaran bahasa indonesia tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan lainnya.

Pembelajaran bahasa indonesia memang kadang tidak disukai oleh sebagian siswa, apalagi siswa yang belum lancar menulis dan membaca

cenderung merasa malas dan tidak memperhatikan bahkan lebih banyak diam saat pembelajaran berlangsung.

Terdapat kekurangan-kekurangan saat pembelajaran berlangsung, antara lain dalam media pembelajaran serta metode pembelajaran yang kurang menarik. Saat pembelajaran bahasa indonesia siswa terlihat kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, kurang mandiri dalam mengerjakan tugas dan kurang aktif dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan kondisi siswa pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang suka ngobrol, bermain sendiri dan keluar-masuk kelas.

Guru hanya menggunakan metode ceramah saja yang akhirnya pembelajaran menjadi membosankan. Pembelajaran kurang kreatif, kurang menyengkan karena hanya membaca dan menulis. Penelitian ini mengambil salah satu faktor penghambat pembelajaran yang dilaksanakan dan digunakan dikelas, dengan tujuan untuk memperbaiki kwalitas pembelajaran dan meningkatkan minat baca siswa.

Suasana belajar yang efektif dan menyenangkan akan mengoptimalkan kerja otak siswa. pembelajaran seperti ini akan meningkatkan minat siswa agar belajar lebih intensif. Karena seseorang tidak akan minat membaca apabila dalam keadaan tertekan.

Sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka dalam menetapkan metode pembelajaran, fokus perhatian guru adalah pada upaya pembelajaran siswa. Oleh karena itu diperlukan kemampuan mengajar yang baik pula dengan menguasai metode pembelajaran.

Metode pembelajaran dewasa ini pada umumnya menggunakan pendekatan sistem (*system approach*). Dengan pendekatan ini pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem. Suatu sistem mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan.

Penerapan pendekatan PAKEM diharapkan akan memberi dampak positif bagi peningkatan prilaku membaca anak di sekolah. Penggunaan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

merupakan salah satu alternatif yang dapat dipergunakan untuk dapat meningkatkan minat baca siswa dalam belajar.

Agar pembelajaran menyenangkan bagi siswa, maka guru hendaknya: (1) tampil dengan cukup bersemangat, gembira dan ramah (2) menciptakan suasana dan lingkungan pembelajaran yang kondusif (mendukung); dan (3) memberikan tugas-tugas yang menarik, menantang, dan sesuai dengan karakteristik/kebutuhan siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, adanya penerapan pendekatan PAKEM dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan menyiapkan siswa memperoleh keterampilan pengetahuan, dan sikap untuk persiapan kehidupan masa depannya.

Peneliti ingin melakukan penelitian untuk meningkatkan minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V dengan judul, ”Penerapan Pendekatan PAKEM untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi seperti dalam latar belakang yang telah diuraikan, maka untuk menjawab permasalahnnya dibuat beberapa pertanyaan penelitian yang mengarahkan pada jawaban terhadap masalah utama penelitian, yaitu :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD?
2. Bagaimanakah peningkatan minat baca siswa dengan penerapan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD ?

C. TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dengan penerapan pendekatan PAKEM pada siswa di kelas V SD. Sedangkan secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

a. Mengetahui pelaksanaan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD

b. Mengetahui peningkatan penerapan pendekatan PAKEM dalam meningkatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD

D. MANFAAT

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini, maka diharapkan dapat memberi manfaat bagi semuak pihak yang terkait. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pedoman untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran selanjutnya, baik dilakukan oleh guru yang bersangkutan maupun pihak lainnya.

Adapun manfaat yang penulis harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Memberikan gambaran tentang bagaimana efektivitas penggunaan pendekatan PAKEM dalam meningkatkan minat baca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa di kelas V SD.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini nantinya di harapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Terkhususnya siswa kelas SD Negri Sirnamanah Kecamatan Sukajadi Kota Bandung dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

   a) Manfaat bagi peneliti

      Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat menjadi bahan kajian penelitian selanjutnya.

   b) Manfaat bagi siswa

      - Dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa pada proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia
      - Dengan menggunakan pendekatan PAKEM siswa dapat belajar lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

   c) Manfaat bagi guru

Penelitian ini merupakan suatu sarana untuk menambah wawasan dan menjadi masukan yang dapat dipertimbangkan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan meningkatkan kwalitas propesional guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak.

d) Manfaat bagi sekolah

Penelitiaan ini diharapkan dapat memberi masukan untuk perbaikan dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan.